

BAB II

PERAN SEKOLAH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING

DALAM KURIKULUM 2013

A. Profil SMA Negeri 1 Petanahan

1. Sejarah SMA Negeri 1 Petanahan

SMA Negeri 1 Petanahan atau yang dikenal dengan SMANSATA, satu-satunya sekolah tingkat atas di Kecamatan Petanahan yang paling MEWAH Mepet Sawah Dekat Sawah terletak di pesisir Urut Sewu yang tepatnya di Jalan Desa Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Kelahirannya SMA Negeri 1 Petanahan dibidani oleh (Almh) Ibu Koeseptidjah yang saat itu menjabat Kepala SMA Negeri 1 Gombang sekitar tahun 1991 Ratuning Dewa, Dewaning Bumi tepatnya tanggal 18 Agustus 1991 dan atas kesepakatan bersama akhirnya tanggal tersebut menjadi tanggal keramat yang diperingati setiap tahunnya hingga tanggal sekarang sebagai Hari Lahirnya SMA Negeri 1 Petanahan. Sementara pada saat itu belum memiliki gedung sendiri terpaksa menumpang di SMP Negeri 1 Petanahan dan satu tahun kemudian yaitu tahun 1992.

Atas kerjasama berbagai pihak dan salah satu pihak yang paling berjasa dalam memperjuangkan lokasi gedung adalah Bapak Sodiman yang saat itu menjabat sebagai kepala desa yang tidak terlepas pro dan kontra dari warga dan berkah rahmat Alloh SWT. Akhirnya SMANSATA resmi menempati gedung yang berlokasi di Jalan Tresnorejo, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen hingga sekarang dan resmi berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor:

0216/0/1992 tanggal 05 Mei 1992 menjadi SMA Negeri 1 Petanahan (Observasi, 18 Maret 2020).

2. Visi SMA Negeri 1 Petanahan

“Tinggi dalam Prestasi, Kuat dalam Iman dan Takwa, Unggul dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Melestarikan Nilai Seni Budaya serta Peduli Lingkungan”

3. Misi SMA Negeri 1 Petanahan

- a. Meningkatkan Kualitas Kegiatan Belajar Mengajar dan Bimbingan Secara Efektif Terpadu dan Berkesinambungan
- b. Meningkatkan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dalam Bidang Akademis dan Non Akademis Secara Terencana Dana Berkesinambungan
- c. Meningkatkan Pembinaan Kegiatan Keagamaan Secara Terprogram dan Berkesinambungan
- d. Meningkatkan Kualitas Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan Secara Terprogram dan Berkesinambungan
- e. Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Terhadap Seluruh Warga Sekolah
- f. Meningkatkan Pembinaan Kegiatan Kesenian Secara Terprogram dan Berkesinambungan
- g. Meningkatkan Pembinaan dan Kegiatan Pelestarian Lingkungan, Pencegahan, Terhadap Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Sekolah
- h. Meningkatkan Pembinaan Kreativitas Pemanfaatan Limbah Terhadap Seluruh Warga Sekolah

4. Kondisi Fisik

SMA Negeri 1 Petanahan berdiri di atas tanah seluas 200.000 m², dengan luas bangunan 11.447 m², lapangan olahraga 1.438 m² serta luas kebun 12.305 m². Memiliki 15 Kelas yang diantaranya kelas X 5 ruang Kelas, XI 5 ruang kelas dan Kelas XII 5 ruang kelas. Dalam rangka meningkatkan potensi guru, siswa dan karyawan SMA Negeri 1 Petanahan dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendukung diantaranya (Observasi, di lingkungan SMA Negeri 1 Petanahan 13 April 2020).

5. Fasilitas Ruangan

Tabel 2.1 Tabel Ruang Kelas SMA N 1 Petanahan

Kelas X MIPA	Kelas X IS
X MIPA ada 2 kelas	X IS ada 3 kelas
Kelas XI MIPA	Kelas XI IS
XI MIPA ada 3 kelas	Xi IS ada 2 kelas
Kelas XII MIPA	Kelas XII IS
Kelas XII MIPA ada 4 kelas	XII IS ada 1 kelas

Fasilitas ruangan yang tersedia pada SMA Negeri 1 Petanahan, antara lain:

1. Ruang Laboratorium Komputer
2. Ruang kelas terdiri dari 5 kelas X, 5 ruang kelas XI, dan 5 ruang kelas XII
3. Ruang Laboratorium Biologi
4. Ruang Laboratorium Fisika
5. Ruang Laboratorium Kimia
6. Ruang Laboratorium Bahasa

Adapun fasilitas penunjang yang tersedia di SMA Negeri 1

Petanahan yaitu:

- a. Masjid
- b. Perpustakaan
- c. Lapangan upacara
- d. Unit Kesehatan Siswa
- e. Bimbingan Konseling
- f. Lapangan Sepak Bola
- g. Lapangan Basket
- h. Lapangan Sepak Takraw
- i. Lapangan Basket
- j. Parkir luas

6. Letak Geografis SMA Negeri1 Petanahan

SMA Negeri 1 Petanahan tanah seluas 200.000 m² luas bangunan seluruhnya 12.305 m². Status tanah dan bangunan milik pemerintahan terletak di Desa Tresnorejo. Adapun batas-batas SMA Negeri 1 Petanahan sebagai berikut:

- a. Wilayah sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangduwur
- b. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan Desa Tresnorejo
- c. Wilayah sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kewangunan
- d. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Desa Podourip

7. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi SMA Negeri 1 Petanahan sepenuhnya mengikuti pola umum yang berlaku dari Departemen Pendidikan Nasional. Hal tersebut dapat dilihat dari bagan struktur organisasi yang ada. Jika dilihat bentuknya, maka struktur organisasi tersebut berpola hirarkirs yaitu pola atas-bawah dengan menempatkan Kepala Sekolah pada posisi tertinggi. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih dan penumpukan beban kerja, SMA Negeri 1 Petanahan telah membuat struktur organisasi atas dasar pembagian kerja masing-masing. Dengan demikian manajemen dan organisasi sekolah dapat berjalan dengan baik menuju tujuan dan rencana strategis berdasarkan visi dan misinya.

Adapun struktur organisasi tersebut dari: Kepala Sekolah sebagai top leader yang mengkoordinir segala kegiatan atau tugas berkaitan dengan sekolah. Artinya, Kepala Sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab secara keseluruhan baik internal maupun eksternal atas pelaksanaan pengelolaan sekolah. Dalam melaksanakan tugasnya, Kepala Sekolah dibantu dengan empat wakil sesuai bidang yang diurus, masing-masing yaitu koordinator Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Masyarakat (Humas) dan Wakil Sekolah Urusan Sarana Prasarana (Sarpras). Secara detail struktur organisasi SMA Negeri 1 Petanahan tahun ajaran 2019 atau 2020 adalah sebagai berikut :

Kepala Sekolah	: Budi Hartono, S.Pd., M.M
Wakil Kepala Urusan Kurikulum	: Sumanto, S.Pd Si
Wakil Kepala Urusan Kesiswaan	: Novik Harmansyah, S.Sos
Wakil Kepala Hubungan Masyarakat	: Dra. Herny Widiyandani Wijaya
Wakil Kepala Sarana Prasana	: Umintarsih, S.Pd.
Koordinator Tata Usaha	: Nucky Susilowati

Sumber: Obervasi Tata Usaha di SMA N 1 Petanahan (15 April 2020).

8. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Petanahan tahun pelajaran 2019 atau 2020 adalah 41 orang, terdiri dari 20 laki-laki dan 21 perempuan. Jika dilihat dari kepegawaiannya, terdiri dari orang guru PNS. Sedangkan jika berdasarkan kualifikasi pendidikan, guru tersebut telah memenuhi kualifikasi pendidikan dan kompeten dalam bidang yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi pendidikannya, S1 29 orang. Sementara keadaan guru berdasarkan agama adalah 2 orang beragama Islam, dan 2 orang beragama kristen. Adapun guru PAI berjumlah laki-laki dan perempuan, yaitu Drs. Masruri, M.Pd. I dan Umi Habibah, S.Ag. Dalam melaksanakan tugas-tugas administrasi sekolah, SMA Negeri 1 Petanahan didukung oleh manajemen yang baik, dengan personalia yang cukup handal dan berpengalaman.

Tabel 2.2 Tabel Guru-Guru SMA Negeri 1 Petanahan

No	Nama Guru	L/P
1.	Drs. Masruri, M.Pd. I	L
2.	Drs. Suwarto	L
3.	Dra. Herny Widiyandani Wijaya	P
4.	Drs. Hardianus Agung Tri Hanggono	L
5.	Everin Retno Susanti, S.Pd.	P
6.	Umintarsih, S.Pd.	P
7.	Siti Soimah, S.Pd.	P
8.	Sumanto, S.Pd Si	L

No	Nama Guru	L/P
9.	Teguh Purwanto, S.Pd.	L
10.	H. Sakijo, S.Pd	L
11.	Eko Mardiyanto, S.Pd., M.Pd.	L
12.	Erniasih, S.Pd.	P
13.	Triani Amrih Lestari, S.Pd	P
14.	Sri Lestari, S.Pd	P
15.	Mursidah, S.Pd.	P
16.	Dra. Tursinah	P
17.	Supriyatun, S.Pd.	P
18.	Dra. Puji Kartanti	P
19.	Heru Salam, S.Pd.	L
20.	Umi Habibah, S.Ag	P
21.	Wiwid Rahmawati, S.Pd.	P
22.	Novik Harmansyah, S.Sos	L
23.	Slamet Wijiargo, S.Pd	L
24.	Joko Lukito, S.Pd.	L
25.	Fauzian Primasani, S.Pd.	P
26.	Ika Sribarindyaswati, S.Pd.	P
27.	Sutrisno, S.T	L
28.	Saimun, S.Pd.	P
29.	Ripit Yugo Utomo, S.Pd.	L
30.	Tenni Wijati, S.Pd.	P
31.	Fitri Setyoriani, S.Pd.	P
32.	Lukman Meidani, S.Pd	L
33.	Ratna Zahrotus Sania, S.Pd.	P
34.	Sulung Wicaksono, S.Pd.	L
35.	Drs. Sukimin	L
36.	Nur Azasi Budianto, S.Pd.	L
37.	Almira Rahma, S.Pd.	P
38.	Budi Hartono, S.Pd., M.M	L
39.	Diana Rahman Hakim, S.Pd.	P
40.	Sigit Prasetyo, S.Pd.	L
41.	Ratiman, S.Si.	L

Sumber: Obervasi Tata Usaha di SMA N 1 Petanahan 15 April 2020)

9. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi subyek keberadaannya tidak terpisahkan dari sistem pembelajaran di sekolah, karena peserta didik sebagai pelajar dengan segala karakteristiknya dalam mencapai tujuan pendidikan dalam suatu

lembaga pendidikan. Jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Petanahan pada tahun pelajaran 2019 atau 2020 adalah 408 (empat ratus delapan), terdiri dari peserta didik laki-laki 132 dan perempuan 276. Jumlah tersebut terbagi dalam tiga kelas, yaitu: Kelas X berjumlah 145 peserta didik terbagi 5 kelas, Kelas XI berjumlah 141 peserta didik dengan terbagi 5 kelas, dan Kelas XII berjumlah 122 peserta didik terbagi 5 kelas.

B. Peran Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Daring Kurikulum 2013 Kelas X di SMA Negeri 1 Petanahan

Pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang menunjang pembelajaran daring yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Petanahan adalah sebagai berikut: Peran sekolah dalam pembelajaran daring tahun ajaran 2019 atau 2020 karena sekarang musimnya cap pandemi covid-19. Pertama kali saat membuka pembelajaran 2019 atau 2020 adalah MPLS daring dengan yang kita sudah setting dengan memberikan materi secara daring juga dengan ketentuan surat edaran dari dinas. Untuk kemudian kelas XI dan kelas XII Bapak, Ibu Guru menyiapkan materi lewat aplikasi *Google Classroom* untuk memberikan pembelajaran. Kepala Sekolah memiliki peran terhadap kebijakan mengimplementasi pembelajaran daring kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Petanahan adalah sebagai berikut: Pertama tentu menyediakan fasilitas pada guru-guru untuk menyiapkan materi secara daring, kemudian untuk memberikan waktu dan juga kesempatan untuk pelatihan, karena semua Bapak, Ibu Guru mampu mengaplikasikan internet sehingga kita memberikan

semacam bimtek. Yang kemarin kita coba melaksanakan kegiatan bimtek menggunakan *Microsoft Office 365* dan menggunakan *Google Classroom* untuk menunjang kegiatan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) (Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petanahan Budi Hartono, M.M., 6 Mei 2020).

Kebijakan Kepala Sekolah terdiri dari dua kata yakni kebijakan dan Kepala Sekolah. Agar dapat mengetahui dan memahami makna dari kebijakan Kepala Sekolah, terlebih dahulu perlu diketahui makna dari kebijakan itu sendiri. Kebijakan (*policy*) secara etimologi diturunkan dari bahasa Yunani yaitu "*polis*" yang artinya kota. Kebijakan adalah suatu ketentuan dari pimpinan yang berbeda dengan aturan yang ada, kemudian dikenakan kepada seseorang karena adanya alasan yang dapat diterima untuk tidak memberlakukan aturan yang berlaku.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa kebijakan kepala sekolah adalah hasil keputusan-keputusan yang dibuat secara arif dan bijaksana oleh kepala sekolah dengan kemampuan menggerakkan segala sumber yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk seseorang atau sekelompok orang guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan ditetapkan dengan melangkah lebih maju ke masa depan.

Pelaksanaan Kepala Sekolah membuat kebijakan pembelajaran daring yang sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Petanahan adalah sebagai berikut: Ya lancar alhamdulillah karena jaringan internet sekolah kita bagus dan setelah

kita catat anak-anak juga hampir 100% mempunyai HP Android karena ini salah satu fasilitas yang dipunyai kalau tidak dipunyai pembelajaran daring tidak bisa terlaksana dengan baik (Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petanahan Budi Hartono, M.M., 6 Mei 2020).

Strategi kebijakan mengimplementasikan pembelajaran daring kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Petanahan adalah sebagai berikut: Strateginya kita mencoba membekali Bapak, Ibu Guru dengan aplikasi penunjang diantaranya Google Classroom, Google Meet, Office 365, Edmodo, dan Moodle. Bapak, Ibu Guru dituntut kreativitasnya untuk menggunakan aplikasi itu dalam memberikan mata pelajaran pembelajaran daring tersebut (Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petanahan Budi Hartono, M.M., 6 Mei 2020).

Peran sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada saat pembelajaran berlangsung di SMA Negeri 1 Petanahan adalah sebagai berikut peran sekolah dalam kegiatan tersebut yaitu: (1) Memberikan akses seluas-luasnya kepada Bapak, Ibu Guru serta Siswa dalam kegiatan tersebut, (2) Memberikan internet yang cukup dalam mentransfer materi itu bisa lancar. Untuk kepada siswa tidak punya kuota misalnya kita berusaha membantu paket data. Jadi kemarin kita sudah laksanakan ketika Penilaian Akhir Tahun (PAT) itu anak-anak kita beri kuota ini rencana bulan juga depan kita memberikan bantuan kuota untuk anak-anak biar pembelajaran daring ini bisa dengan lancar dan maksimal begitu (Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Petanahan Budi Hartono, M.M., 6 Mei 2020).

Keberadaan sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam penyelenggaraan kebijakan pendidikan nasional atau kebijakan dinas pendidikan kabupaten atau kota dalam kekuasaan dan kewenangan Kepala Sekolah. Seorang Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dimana Kepala Sekolah.

Dilihat dari sudut instisusional sekolah, dalam hal mendukung kelancaran aktivitas pembelajaran, Kepala Sekolah memainkan peran cukup penting, karena berkontribusi signifikan terhadap perolehan suatu sistem belajar. Peran Kepala Sekolah untuk menyediakan fasilitas pembelajaran, melakukan pembinaan pertumbuhan jabatan guru, dan dukungan profesionalitas lainnya menjadi suatu kekuatan tersendiri bagi guru melaksanakan tugas profesionalnya.

Sehubungan dengan hal di atas, seorang Kepala Sekolah merupakan kunci keberhasilan suatu lembaga, karena kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang membawa lembaganya ke arah tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga tersebut. Kepala Sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan Kepala Sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Adapun fungsi dan peran kepala sekolah meliputi:

1. Sebagai Pendidik

- a. Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik
- b. Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas
- c. Mampu memberikan alternatif pembelajaran yang efektif

2. Sebagai Manajer

- a. Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas
- b. Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada
- c. Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada serta lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis dalam kegiatan rutin dan temporer

3. Sebagai Administrator

- a. Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat
- b. Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku

4. Sebagai Supervisor

- a. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan di lembaganya dan dapat melaksanakan dengan baik

- b. Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi untuk peningkatan kinerja guru dan karyawan
- c. Kemampuan memanfaatkan kinerja guru dan karyawan untuk pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan

5. Sebagai Pemimpin

- a. Memiliki kepribadian yang kuat sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik
- b. Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain
- c. Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya
- d. Mau mendengar kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan atau siswanya sendiri
- e. Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang dipimpinnya
- f. Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah dimengerti, teratur, sistematis kepada semua pihak
- g. Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah
- h. Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang harmonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak

6. Sebagai Inovator

- a. Memiliki gagasan baru untuk inovasi kemajuan dan perkembangan sekolah

- b. Kemampuan mengimplementasikan ide yang baru tersebut dengan baik, dan ide tersebut berdampak positif ke arah kemajuan
- c. Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan sekolah merupakan salah satu usaha yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah, dimana Kepala Sekolah tersebut menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar sesuai dengan fungsi dan peran Kepala Sekolah sebagaimana yang telah paparkan

Berawal dari UUD 1945, peraturan pemerintah, keputusan presiden, instruksi presiden, keputusan menteri, sampai kepada peraturan daerah provinsi, peraturan daerah kabupaten dan kota, kemudian diterjemahkan dan dilaksanakan oleh Kepala Sekolah, bahwa setiap kebijakan harus selalu berhubungan dengan kesejahteraan dan pencerdasan masyarakat untuk menyentuh langsung keperluan *stakeholders* pendidikan khususnya anak didik. Kemudian untuk mencapai peningkatan mutu sekolah, maka seorang Kepala Sekolah sebagai petugas profesional dituntut untuk menginformasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan. Kebijakan sekolah merupakan suatu turunan dari kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Adapun kebijakan pendidikan menurut Beare dan Boyd 1998: 21 yang telah dikutip oleh Syafaruddin dalam bukunya yang berjudul *Efektifitas Kebijakan Pendidikan* terdapat lima jenis kebijakan pendidikan, dengan uraian sebagai berikut:

1. Penataan atau penyusunan tujuan dan sasaran lembaga pendidikan
2. Mengalokasikan sumber daya dan pelayanan pendidikan

3. Menentukan tujuan pemberian pelayanan pendidikan
4. Menentukan pelayanan pendidikan yang hendak diberikan
5. Menentukan tingkat investasi dalam mutu pendidikan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal yang tersebut di atas, peran seorang Kepala Sekolah sangat dibutuhkan dalam suatu lembaga yang dipimpinnya, dengan menjalankan fungsi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan dalam semua aspek. Kebijakan sebagai proses seperti yang dianut oleh model rasionalis merupakan tahapan-tahapan yang di dalamnya terdiri dari rumusan masalah, klarifikasi nilai, tujuan, dan sasaran, identifikasi alternatif untuk mencapai tujuan, analisis untung rugi terhadap alternatif, memilih serangkaian tindakan, mengubah program. Serta sistem kebijakan memiliki tiga elemen, yaitu pelaku kebijakan, lingkungan kebijakan, dan kebijakan publik. Kebijakan publik merujuk pada semua wilayah tindakan pemerintah yang membentang dari kebijakan ekonomi hingga kebijakan yang biasanya merujuk pada rubrik kebijakan sosial termasuk pendidikan, kesehatan dan wilayah kesejahteraan lainnya. Tekanan kebijakan sebagai proses adalah merujuk pada keterlibatan politik dalam mengenali suatu permasalahan yang memerlukan respon kebijakan melalui tahapan formulasi dan implementasi, termasuk perubahan-perubahan yang dilakukan selama perjalanannya. Selanjutnya dalam suatu kebijakan pendidikan terdapat tiga tahapan kebijakan yakni: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Kepala Sekolah sebagai petugas yang profesional dituntut untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi dari kebijakan pendidikan tersebut.

C. Peran Pendidik Mata Pelajaran Sejarah dalam Implementasi Pembelajaran Daring Kurikulum 2013

Pelaksanaan Mata Pelajaran Sejarah dalam mengimplementasi pembelajaran daring kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Petanahan adalah sebagai berikut: Mengikuti perkembangan dengan mengubah cara pembelajarannya daring atau semi daring (Wawancara Guru Sejarah SMA Negeri 1 Petanahan Heru Salam, S.Pd., 5 Mei 2020).

Dalam mata pelajaran sejarah pendidik harus menguasai menggunakan pembelajaran daring yang paling mudah dijangkau dan mudah dimengerti. Dalam pelaksanaan pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Petanahan format RPP yang terbaru satu lembar (Wawancara Guru Sejarah SMA Negeri 1 Petanahan Heru Salam, S.Pd., 5 Mei 2020). Penyusunan RPP yang digunakan di SMA Negeri 1 Petanahan menggunakan RPP daring ada tiga komponen adalah sebagai berikut: Tujuan Pembelajaran, Alat dan Bahan dan Kegiatan Pembelajaran, Penilaian. RPP daring yang dibuatkan di SMA Negeri 1 Petanahan adalah sebagaimana di dalam lampiran

Pendekatan proses adalah suatu pendekatan pengajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pendekatan proses dalam pembelajaran dikenal pula sebagai keterampilan proses, guru menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar siswa terlibat dalam berbagai pengalaman. Siswa diminta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai

sendiri suatu kegiatan. Siswa melakukan kegiatan percobaan, pengamatan, pengukuran, perhitungan, dan membuat kesimpulan sendiri.

Dalam pembelajaran proses ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari sesama temannya, dan dari sumber di luar sekolah sekolah. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan proses adalah: (1) Mengamati gejala yang timbul, (2) Mengklasifikasi sifat-sifat yang serupa, (3) Mengukur besar-besaran yang bersangkutan, (4) Mencari hubungan antar konsep yang ada, (5) Mengenal adanya suatu masalah, merumuskan masalah, (6) Memperkirakan penyebab suatu gejala, merumuskan hipotesis, (7) Meramalkan gejala yang mungkin akan terjadi, (8) Berlatih menggunakan alat ukur, (9) Melakukan percobaan, (10) Mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data, (11) Berkomunikasi, (12) Mengenal adanya variabel, mengendalikan suatu variabel.

Conny (1992: 34) menerangkan bahwa pendekatan proses merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam proses menulis yang melibatkan tiga tahap yaitu: 1) Tahap pramenulis (persiapan), 2) Tahap saat menulis (pengembangan isi karangan), 3) Tahap pasca menulis (telah dan revisi dan penyempurnaan tulisan).

Pendekatan proses merupakan pendekatan yang terpusat pada siswa, yakni siswa diberikan kesempatan seluasnya untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, pengalaman dan keterampilan dalam pembelajaran. Pendekatan proses tidak dilaksanakan secara serempak melainkan secara

bertahap yang meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap tindak lanjut.

Pendekatan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan proses harus tersusun menurut urutan logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus melakukan observasi atau mengamati dan membuat hipotesis. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan mampu mengorganisasikan.

Pendekatan proses merupakan alternatif yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Adapun strategi pembelajaran menulis berdasarkan proses menurut (Khalik dan Faisal, 2008: 3) mempunyai 4 tahapan:

1. Strategi pra menulis

Strategi ini berfokus pada pencurahan topik sesuai tema pemilihan dan penentuan topik sesuai tema dan mengembangkan topik menjadi kerangka karangan, serta penulisan judul bila dianggap perlu.

2. Strategi pengedrafan

Pada tahap ini, fokus kegiatan pembelajaran adalah menuangkan idea tau gagasan secara tertulis berdasarkan kerangka yang telah disusun sebelumnya tanpa memperhatikan kesalahan. Hal ini agar perhatian siswa terfokus pada aspek isi atau gagasan yang akan ditulis sedang kesalahan itu dapat diperbaiki secara utuh pada tahapan berikutnya.

3. Strategi perbaikan isi

Strategi perbaikan isi difokuskan pada perbaikan isi gagasan karangan. Perbaikan isi karangan dilakukan dengan menambah, membuang, menukar gagasan yang dianggap belum lengkap yang berlebihan tumpang tindih dan tidak sistematis, atau memperbaiki gagasan yang kurang logis.

4. Strategi penyuntingan

Strategi penyuntingan berfokus pada peninjauan penggunaan pilihan kata yang kurang tepat dan penerapan penggunaan ejaan atau penulisan huruf/kata serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat.

Tahapan proses menulis tersebut tidak bersifat linier melainkan bersifat interaktif dan rekrusif. Artinya pada tahap pra menulis siswa melakukan proses perbaikan dan penyuntingan. Sebaiknya, pada saat menulis buram dapat melakukan peninjauan aspek pra menulis dan seterusnya. Dengan kata lain, tahapan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat dan dilakukan secara berulang-ulang.